

## GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN WARGA DAERAH RAWAN BANJIR DI DUSUN TROBAKAL DESA KARANGREJO, KECAMATAN ARJOSARI, KABUPATEN PACITAN

Nur Afifah<sup>a\*</sup> | Erika Dewi Nooratri<sup>b</sup> |

<sup>a</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>b</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

\* Koresponden penulis : [marsha@udb.ac.id](mailto:marsha@udb.ac.id)

### ABSTRACT

**Background;** BPBD 2021 data states that natural disasters in Indonesia have reached 3,058 events. Floods dominate natural disasters that hit 1,288 events. Floods have a psychological impact in the form of anxiety disorders. Anxiety is an experience that is subjective, unpleasant, scary and worrying about the possibility of danger or the threat of danger. Anxiety can arise due to trigger factors such as natural disasters because everyone cannot predict when a disaster will come. **Destination;** assessing anxiety disorders in residents living in flood-prone areas using demographic data and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. **Methods;** This type of research is descriptive-quantitative. Sampling using purposive sampling technique with a total sample of 67 respondents. Data analysis using univariate analysis. **Results;** There was no anxiety as many as 3 people (4.5%), mild anxiety as many as 23 people (34.3%), moderate anxiety as many as 26 people (38.8%), severe anxiety 13 people (19.4%), very anxiety weight of 2 people (3.0%). **Conclusion:** Most of the residents who live in flood-prone areas experience anxiety disorders and most have moderate anxiety disorders.

**Keywords:** Flood, Anxiety

**Latar belakang;** Data BPBD 2021 menyebutkan bencana alam di Indonesia mencapai 3.058 kejadian . Banjir mendominasi bencana alam yang melanda mencapai 1.288 kejadian. Banjir menimbulkan dampak psikologis berupa gangguan kecemasan. Anxiety atau kecemasan merupakan pengalaman yang bersifat subjektif, tidak menyenangkan, menakutkan dan mengkhawatirkan akan adanya kemungkinan bahaya atau ancaman bahaya. kecemasan dapat timbul dikarenakan faktor pemicu seperti bencana alam karena setiap orang tidak bisa memprediksikan kapan bencana akan datang. **Tujuan;** menilai gangguan kecemasan pada warga yang berada di daerah rawan banjir dengan menggunakan data demografi dan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). **Metode;** jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian 67 responden. Analisis data menggunakan analisa univariat. **Hasil;** Tidak ada kecemasan sebanyak 3 orang (4,5%), kecemasan ringan sebanyak 23 orang (34,3%), kecemasan sedang sebanyak 26 orang (38,8%), kecemasan berat 13 orang (19,4%), kecemasan sangat berat 2 orang (3,0%). **Simpulan:** Sebagian besar warga yang tinggal di daerah rawan banjir mengalami gangguan kecemasan dan terbanyak mengalami gangguan kecemasan sedang.

**Kata kunci:** Banjir, Kecemasan

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: [ojs.udb.ac.id](http://ojs.udb.ac.id)

### Pendahuluan

**Indonesia sangat rentan** terhadap bencana alam karena terletak di garis khatulistiwa, antara Asia dan Australia, antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, dan pada pertemuan tiga lempeng struktural utama dunia. Kondisi geografis Indonesia menyebabkan wilayah Indonesia memiliki iklim penghujan dan kemarau. Kondisi iklim global berpengaruh pada iklim di Indonesia yang menyebabkan banjir, kekeringan dan kebakaran

hutan (Sulistiyowati *et al.*, 2021). Banjir mendominasi seluruh bencana alam yang melanda hampir seluruh wilayah Indonesia, mencapai 1.288 kejadian atau 42,1%. Jawa Timur menempati urutan kedua dengan total 211 kejadian bencana periode tahun 2021, diantaranya banjir 118 kejadian (DIBI, 2021). Kabupaten Pacitan merupakan daerah dengan kerawanan bencana yang cukup tinggi dengan jenis ancaman longsor, banjir, gempa bumi, kekeringan, dll. Kabupaten Pacitan

merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di pesisir selatan dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Posisi geografis wilayah ini diapit oleh perbukitan dan berbatasan langsung dengan teluk serta terdapat sungai besar (Sungai Grindulu) yang bermuara langsung ke Teluk Pacitan (Luvia L. Kusuma, 2020). Banjir dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang dapat disebabkan oleh faktor alam dan non alam sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Bei *et all.*, 2018). Air banjir membawa banyak kuman sehingga penyebaran penyakit sangat luas. Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk/serangga juga dapat menular, seperti demam berdarah, malaria dan lain-lain (Anies, 2017). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPBD Pacitan didapatkan informasi 3 kecamatan di kota Pacitan yang sering terkena banjir yaitu Kecamatan Pacitan, Kecamatan Arjosari, dan Kecamatan Donorojo. Data BPBD kota Pacitan angka kejadian banjir di Kecamatan Pacitan sebanyak 2 kali, Kecamatan Arjosari sebanyak 10 kali, dan Kecamatan Donorojo sebanyak 9 kali. Data BPBD 2022 bulan februari angka kejadian banjir di Arjosari terjadi sebanyak 3 kali. Dari ketiga Kecamatan di kota Pacitan angka kejadian paling tinggi di Kecamatan Arjosari Desa Karangrejo Dampak Banjir berdasarkan data Badan Geologi di Desa Karangrejo sebanyak 16KK terancam, puluhan hektar sawah tertimbun material banjir. Banjir mengakibatkan kerusakan infrastruktur, dua jembatan hanyut terbawa arus sungai dan satu rusak, puluhan hektar sawah terdampak luapan banjir, dan masuk kedalam rumah warga. Berdasarkan wawancara dengan warga sebanyak 5 orang dampak psikologi yang dirasakan

masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir setiap curah hujan tinggi yaitu mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari karena merasa cemas, ketakutan dengan pikirannya sendiri akan firasat buruk banjir yang datang lebih besar dari sebelumnya sehingga menimbulkan dampak yang lebih buruk, masyarakat juga merasakan kegelisahan karena penanganan dari dampak banjir seperti perbaikan jalan tidak bisa langsung dilakukan dikarenakan kondisi yang belum memungkinkan untuk dilakukan penanganan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Daerah Rawan Banjir Di Dusun Trobakal, Desa Karangrejo, Kabupaten Pacitan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Warga Daerah Rawan Banjir Di Dusun Trobakal, Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Studi teoritis yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lamba, C. T., Munayang, H., & Kandou, L. F. (2017) tentang gambaran tingkat kecemasan pada warga yang tinggal di daerah rawan banjir khususnya warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado dengan hasil memperlihatkan responden yang tidak mengalami gangguan kecemasan sebanyak 2 orang (6,7%); gangguan kecemasan ringan sebanyak 10 orang (33,3%); gangguan kecemasan sedang sebanyak 12 orang (40%); dan gangguan kecemasan berat sebanyak 6 orang (20,0%).

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif* untuk membuat

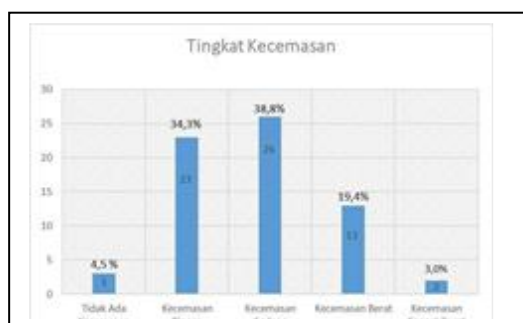
gambaran tentang suatu keadaan secara objectif, populasi sebanyak 202 dengan sampel berjumlah 67 responden yang ditentukan menggunakan rumul slovin dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi demografi dan kuisioner tingkat kecemasan *HARS (Halminton Anxiety Rating Scale)*. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber primer dan skunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa univariat pada tiap variabel (jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan

kecemasan) dari hasil lembar observasi demografi dan kuisioner tingkat kecemasan *Halminton Anxiety Rating Scale (HARS)*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022, penelitian dibantu 2 *enumerator* untuk membantu proses penelitian Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan empat metode pengolahan data yaitu *editing, coding, transferring, tabulating dan entry* . Selanjutnya data diolah dengan menggunakan program SPSS dan data disusun menjadi sebuah laporan.

## Hasil dan Diskusi

Bagan 1 frekuensi responden variabel tigtat kecemasan warga



Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden		f	%
Usia	17-25 tahun	10	14.9
	26-35 tahun	7	10.4
	36-45 tahun	13	19.4
	45-55 tahun	12	17.9
	55-65 tahun	19	28.4
	>65 tahun	6	9.0
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	40.3
	Perempuan	40	59.7
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Petani	23	34.3
	Wiraswasta	21	31.3
	IRT	11	16.4
	Buruh	7	10.4
	Tidak bekerja	5	7.5
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100</b>
Tingkat pendidikan	SD	31	46.3
	SMP	8	11.9
	SMA	20	29.9
	Perguruan Tinggi	8	11.9
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

### 3.1 Tingkat kecemasan pada warga daerah rawan banjir di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan

Hasil penelitian distribusi menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada warga daerah rawan banjir di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang sejumlah 26 orang atau sebesar 38,8% dan responden minoritas adalah tingkat kecemasan tidak ada kecemasan sejumlah 3 orang atau sebesar 4,5%.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Chalfin *et al*, (2017). Menilai gangguan kecemasan pada warga yang berada di daerah rawan banjir dengan menggunakan data sosiodemografik dan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Hasil penelitian memperlihatkan responden yang tidak mengalami gangguan kecemasan sebesar 6,7%, gangguan ringan sebanyak 33,3%, gangguan kecemasan sedang sebesar 40%, gangguan kecemasan berat sebesar 20,0%. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Sunny dan Setyowati (2020) yang mengatakan bahwa salah satu dampak yang ditimbulkan dari bencana alam adalah meningkatnya tingkat kecemasan pada masyarakat yang jika dibiarkan mungkin dapat mengganggu siklus kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas warga mengalami kecemasan sedang sebanyak 26 responden. Hal ini sesuai dengan wawancara bahwa seringkali bencana banjir yang melanda menjadikan warga selalu merasakan kecemasan akan hal-hal buruk yang akan terjadi meskipun mereka sudah lama tinggal di daerah rawan banjir tersebut. Berdasarkan hasil penelitian minoritas warga yang mengalami tingkat kecemasan tidak ada kecemasan sebanyak 4,5%. Hasil penelitian menunjukkan rentan usia terbanyak yang mengalami kecemasan yaitu lansia sebanyak 19 responden atau sebesar 28,4 %. Hal ini didukung hasil wawancara dengan warga Desa Karangrejo bahwa

warga yang berusia lansia sering mengalami kecemasan, dikarenakan di usia lansia banyak mengalami penurunan gangguan gerak dan sensori yang membuat mereka lebih cemas terhadap bencana. Tingkat pendidikan mayoritas warga Desa Karangrejo adalah kategori SD sebanyak 31 orang atau sebesar 46,3 %. sehingga masih banyak warga yang minim informasi, dan tidak tertarik untuk mendapatkan informasi lebih tentang bencana.

### 3.2 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Kategori usia responden mayoritas adalah pada usia 55-65 tahun yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 28,4%, sedangkan kategaori usia yang paling sedikit adalah kategori >65 sebanyak 6 orang atau sebesar 9%. mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden atau sebesar 59,7%, sedangkan responden laki laki berjumlah 27 orang atau sebesar 40,3 %, mayoritas bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 23 responden atau sebesar 34,3 %. Sedangkan kategori pekerjaan yang paling sedikit adalah tidak bekerja sebanyak 5 orang atau sebesar 7,5 % dan mempunyai pendidikan terakhir lulus SD yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 46,3 %. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik dari respondennya. Hasil pengukuran kecemasan mengalami perbedaan karena setiap responden berbeda-beda dalam menangani kondisi psikologis di daerah rawan bencana

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai Mayoritas kategori usia lansia yang memiliki tingkat kecemasan sedang usia 56-65 tahun, mayoritas jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, mayoritas pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah kategori SD,

karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah kategori petani. dan gambaran tingkat kecemasan pada warga daerah rawan banjir di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan responden minoritas adalah tingkat kecemasan sangat berat

Saran :

- a. Bagi masyarakat  
Bagi warga daerah rawan banjir di Desa Karangrejo, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan untuk selalu berpikiran positif terhadap hal hal yang menyebabkan resiko bencana alam khususnya banjir
- b. Bagi pemerintah desa  
Bagi Pemerintah Desa diharapkan menyediakan media informasi mengenai mitigasi bencana sebagai bentuk pengendalian bencana sehingga dapat mengurangi kecemasan pada warga.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya seluruh informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dibahas lebih detail pada peneliti selanjutnya dan diharapkan pada peneliti selanjutnya meneliti tentang intervensi terhadap pengendalian kecemasan pada seseorang.

#### Daftar Pustaka

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen bencana: Pengantar dan isu-isu strategis*. Bumi Aksara.
- Agus, D. S. (2020). *Identifikasi Wilayah Rawan Genangan Banjir, Penyebab dan Upaya Penanggulangannya di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Anies, D. (2018). *Manajemen Bencana (solusi untuk mencegah dan mengelola bencana)*.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2).
- BNPB. 2021. Kejadian Bencana Alam. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>. Diakses 5 Januari 2022
- BNPB. 2015. Rencana Strategi BPBD Kabupaten Pacitan. <https://bpbk.pacitan.go.id> Diakses 11 Februari 2022
- Gougelet, R. M. (2016). Disaster mitigation. *Ciottone's Disaster Medicine*, 160.
- ESCAP. 2021. The Asia-Pacific Disaster Report. <[www.unescap.org](http://www.unescap.org)>. Diakses 11 Februari 2022.
- Fitriadi, M. W., Kumalawati, R., & Arisanty, D. 2017. Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor di Desa jaro kecamatan jaro kabupaten tabalong. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(4):32-41. <https://ppjp.ulm.ac.id/>. 15 Februari 2022 (09.15)
- Harlina, & Aiyub. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 3(3):192-200. <https://www.google.com/url>. 22 Maret 2022 (20.00)
- Iwan. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Masyarakat Desa Sriharjo Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lamba, C. T., Munayang, H., & Kandou, L. F. J. 2017. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado. *E-Clinic*, 5(1):61.
- Luvia L. Kusuma. 2020. *Manajemen Pemerintah Daerah dalam mengatasi fenomena bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Pacitan yang terjadi pada tahun 2017*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Mahfuz, M. 2018. Analisis Data Spasial Untuk Identifikasi Kawasan Rawan Banjir Di Kabupaten Banyumas

- Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik Geodesi*, 1(1):1-12. <https://jom.unpak.ac.id/>. 10 Maret 2022 (09.30).
- Meiris Dwi Anita. 2018. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Umum Di Rsud Sleman Yogyakarta. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nuryanti, J. ., & Tanesib, A. W. 2018. Pemetaan Daerah Rawan Banjir Dengan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Fisiika Dan Aplikasinya*, 3(2):73-79. <https://www.google.com/url?> 20 Maret 2022 (19.00).
- Prigunawan, A. 2019. Gambaran Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Yang Praktik Diruang Instalasi Gawat Darurat (Igd) Di Rsud Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Prihatiningsih, I. W. 2019. Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Dengan Tingkat Kecemasan Warga Di Daerah Rawan Banjir Di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo. Semarang.
- Rahma, Y. 2021. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat yang Mempunyai Lansia di Masa Pandemi COVID-19 di RSUP Dr. M.Djamil Padang Tahun 2020. Skripsi. Universitas Andalas. Padang
- Ramdan, I. M. 2019. Uji Reliabilitas dan Validitas Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) Versi Indonesia untuk Mengukur Stres Terkait Pekerjaan pada Keperawatan. *Jurnal Ners*, 14(1):33-40. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS>. 15 Maret 2022(08.00) .
- Sari, Y. R., Maryatun, M., & Silvitasari, I. 2020. Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Melalui Media Buku Saku Tanggap Bencana. Skripsi. Universitas Aisyiyah Surakarta. Surakarta
- Sunny, S., & Setyowati, S. 2020. Terpaan Banjir Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Bencana. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4):577.
- Sulistiyowati, Aini, A. N., & Amin, M. S. 2021. Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana Banjir Di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1):108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>. 15 Maret 2022 (10.20).
- Sari, W. P. 2022. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Yang Tinggal Di Daerah Rawan Bencana Di Rw 07 Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2021. Skripsi. Universitas Andalas. Padang